

HADIS-HADIS NABI TERKAIT PENGELOLAAN KELAS DAN IMPLEMENTASINYA DI PPTQ MUHAMMADIYAH ATMO WAHJONO DAN PP MODERN MUHAMMADIYAH SANGEN

Rizqi Hidayati; Hakimuddin Salim; Muhammad Zakki Azani

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna, namun guru di lingkungan pesantren belum maksimal mengintegrasikan nilai-nilai hadis Nabi secara sistematis sebagai landasan pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi konsep pengelolaan kelas yang dapat dibangun dari hadis-hadis Nabi; (2) menganalisis implementasinya di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono (PPTQM Atwah) dan PP Modern Muhammadiyah Sengen (PPM Sengen); serta (3) menghasilkan analisis komparatif implementasi di kedua lembaga. Penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan jenis penelitian teks dan lapangan (literature and field research) serta pendekatan deskriptif-fenomenologis. Data dikumpulkan melalui takhrij dan kritik sanad hadis, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menemukan delapan konsep pengelolaan kelas dari hadis Nabi, yaitu mengawali kegiatan dengan doa, memudahkan urusan pembelajaran (taisīr), lemah lembut dan senyum (rifq), variasi metode penyampaian materi, keadilan ('adl), saling menghargai dan tidak merendahkan (takrīm al-insān), pengulangan penjelasan (tikrār), serta kolaborasi dan kepedulian (ta'āwun). Secara komparatif, PPTQM Atwah unggul dalam konsistensi dan pemerataan implementasi di seluruh tenaga pendidik, sedangkan PPM Sengen unggul dalam kedalaman inovasi pedagogis individual seperti joyful learning, project-based learning, peer-tutoring, dan double reinforcement. Kedua lembaga sama-sama menghadapi tantangan belum terinstitusionalisasinya praktik baik tersebut sebagai standar pedagogis kolektif yang mengikat seluruh tenaga pendidik.

Kata Kunci: *hadis, implementasi, komparasi, pengelolaan kelas, pesantren*

Abstract

Effective classroom management is fundamental to creating a conducive and meaningful learning environment, yet teachers in pesantren-based institutions have not fully integrated the values of the Prophet's hadith systematically as a foundation for classroom management. This study aims to (1) identify classroom management concepts derivable from the Prophet's hadiths; (2) analyze their implementation at PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono (PPTQM Atwah) and PP Modern Muhammadiyah Sengen (PPM Sengen); and (3) produce a comparative analysis between both institutions. The study employs a qualitative paradigm combining textual and field research with a descriptive-phenomenological approach. Data were collected through hadith takhrij and sanad criticism, participatory observation, in-depth interviews, and documentation, with validity examined through technique and source triangulation. The findings reveal eight classroom management concepts derived from the Prophet's hadiths: opening activities with supplication, facilitating the learning process (taisīr), gentleness and smiling (rifq), varied instructional methods, justice ('adl), mutual respect (takrīm al-insān), repetition of explanation (tikrār), and collaboration and care (ta'āwun). Comparatively, PPTQM Atwah excels in consistency and uniformity of implementation across educators, while PPM Sengen excels in the depth of individual pedagogical innovation, including joyful learning,

project-based learning, peer-tutoring, and double reinforcement. Both institutions face the shared challenge of institutionalizing these good practices as binding collective pedagogical standards.

Keywords: *classroom management, comparison, hadith, implementation, pesantren*

1. PENDAHULUAN

Kelas merupakan ruang paling krusial dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dibutuhkan untuk menciptakan suasana kondusif yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, menanamkan keadilan dan penghargaan terhadap perbedaan individu, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menawarkan panduan moral dan etis yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan kelas, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21 bahwa Rasulullah adalah suri teladan terbaik bagi umatnya.

Kajian terdahulu mengenai integrasi hadis dalam pendidikan Islam umumnya masih bersifat makro, misalnya berfokus pada perumusan tujuan pendidikan atau integrasi nilai hadis ke dalam kurikulum, tanpa menyentuh aspek teknis-operasional pengajaran di kelas. Penelitian ini memposisikan diri secara berbeda dengan menempatkan hadis bukan sekadar konsep normatif makro, melainkan sebagai landasan operasional bagi manajemen kelas, sekaligus mengujinya secara empiris pada dua pesantren dengan karakteristik berbeda, yaitu PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono (PPTQM Atwah) yang menitikberatkan pembelajaran berpadu tahfizh, dan PP Modern Muhammadiyah Sangen (PPM Sangen) yang menerapkan sistem pendidikan modern berkombinasi kurikulum formal dan pesantren. Kedua lembaga berada dalam naungan Muhammadiyah yang memiliki garis pemikiran tajdid, sehingga relevan untuk dikaji implementasi nilai-nilai hadis di dalamnya secara komparatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan: (1) apa saja konsep pengelolaan kelas yang dapat dibangun dari hadis-hadis Nabi terkait pengelolaan kelas; (2) bagaimana implementasi hadis-hadis tersebut di PPTQM Atwah dan PPM Sangen; dan (3) bagaimana analisis komparasi dari implementasi hadis-hadis tersebut di kedua pesantren. Penelitian ini bertujuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut, sekaligus diharapkan memperkaya kajian hadis tematik (maudū'i) dalam pendidikan Islam dan memberi rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren serta tenaga pendidik dalam menerapkan pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai profetik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan jenis penelitian teks dan lapangan (literature and field research) serta pendekatan deskriptif-fenomenologis. Sumber data terdiri atas tiga komponen: teks-teks hadis dari kitab induk (Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abī Dāwud, Jāmi' al-Tirmizī) beserta kitab syarah sebagai landasan normatif; konsep pengelolaan kelas yang diturunkan dari analisis teks hadis tersebut; serta data empiris implementasi konsep di PPTQM Atwah dan PPM Sangen.

Data hadis dikumpulkan melalui teknik takhrij al-ḥadīṣ untuk menelusuri sumber asli hadis, memastikan derajat kesahihannya, dan melacak jalur periwayatannya. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tenaga pendidik dan santri di kedua pesantren, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pengajar di PPTQM Atwah dan PPM Sangen yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber (memeriksa konsistensi informasi dari beberapa informan). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil identifikasi konsep pengelolaan kelas dari hadis-hadis Nabi, implementasinya di dua pesantren yang diteliti, serta analisis komparatif di antara keduanya.

3.1. Konsep Pengelolaan Kelas dalam Hadis-Hadis Nabi

Identifikasi terhadap hadis-hadis yang relevan dengan pengelolaan kelas menghasilkan delapan konsep utama yang mencakup dimensi spiritual hingga teknis-pedagogis, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Delapan Konsep Pengelolaan Kelas dari Hadis-Hadis Nabi

Konsep	Deskripsi Singkat
Mengawali Kegiatan dengan Doa	Meletakkan fondasi teologis pada tahap perencanaan pembelajaran, menumbuhkan kesiapan batin sebelum belajar.
Memudahkan Urusan (Taisīr)	Anjuran mempermudah dan tidak mempersulit proses pembelajaran, selaras dengan prinsip taysir dalam pedagogi modern.
Lemah Lembut dan Senyum (Rifq)	Kelembutan dan ekspresi afektif guru sebagai strategi komunikasi humanis yang dicintai Allah (HR. Muslim).

Variasi Metode Penyampaian Materi	Kepekaan terhadap kondisi psikologis peserta didik melalui keragaman pendekatan pengajaran.
Keadilan (' <i>Adl</i>)	Perlakuan setara dan proporsional terhadap seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.
Saling Menghargai (<i>Takrīm al-Insān</i>)	Larangan mencela dan merendahkan, serta pembiasaan sikap saling menghormati antarwarga kelas.
Pengulangan Penjelasan (<i>Tikrār</i>)	Repetisi materi untuk memperkuat retensi dan pemahaman peserta didik.
Kolaborasi dan Kepedulian (<i>Ta'āwun</i>)	Penanaman semangat tolong-menolong dan kepedulian sosial dalam iklim kelas.

Sebagai ilustrasi, hadis riwayat Muslim menegaskan bahwa Allah mencintai kelembutan (*rifq*) dan memberikan kepada pelakunya sesuatu yang tidak diberikan kepada sikap kasar. Para ulama syarah, seperti al-Munawi dalam *Faiḍ al-Qadir* dan al-Raghib al-Aṣḥfahani dalam *al-Mufradat*, memaknai *rifq* sebagai cara memperlakukan sesuatu dengan paling sesuai, paling mudah, dan tanpa paksaan. Kaidah fikih yang lahir dari hadis ini, *al-amr bi al-rifq fi kull al-aḥwāl* (perintah berlaku lembut dalam segala keadaan), relevan dengan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, sekaligus menjadi landasan filosofis bagi pendekatan pengelolaan kelas yang humanis dan restoratif. Kedelapan konsep tersebut secara keseluruhan membentuk satu kesatuan paradigma pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai profetik yang relevan disandingkan dengan teori manajemen kelas kontemporer.

3.2.Implementasi Konsep Pengelolaan Kelas di Kedua Pesantren

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kedelapan konsep tersebut telah diimplementasikan secara nyata di PPTQM Atwah dan PPM Sangen, meskipun dengan karakteristik dan kedalaman yang berbeda pada tiap aspek.

Pada aspek mengawali kegiatan dengan doa, kedua pesantren menunjukkan keseragaman tertinggi. PPTQM Atwah melaksanakan doa secara terstruktur pada apel pagi dan basmalah di setiap awal sesi KBM, termasuk doa memohon kemudahan saat ujian. PPM Sangen menerapkan pola serupa, dengan kekhasan tambahan berupa inisiatif salah seorang ustaz yang menyisipkan doa untuk kedua orang tua dan guru, memperkuat kesadaran santri akan peran support system mereka.

Pada aspek memudahkan urusan (*taisīr*), PPTQM Atwah menerapkan kemudahan melalui pendekatan individual, seperti pengulangan penjelasan dan sesi *face to face*, serta kebijakan institusional peniadaan pekerjaan rumah. PPM Sangen menonjol melalui

pendekatan peer-tutoring, yakni pemberian soal tambahan yang dikerjakan dengan pendampingan santri yang lebih kompeten, sekaligus menumbuhkan nilai ta'awun.

Pada aspek sikap lemah lembut dan senyum, PPTQM Atwah unggul dalam konsistensi implementasi, tercermin dari persepsi santri yang homogen dan positif. PPM Sangen menunjukkan komitmen normatif yang sama pada tataran pendidik, namun persepsi santri mencatat inkonsistensi yang lebih terasa, mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme refleksi diri (*mindfulness*) pendidik sebelum memasuki kelas.

Pada aspek variasi metode pembelajaran, metode ceramah masih mendominasi di PPTQM Atwah, dengan variasi terbatas pada presentasi dan kerja kelompok. PPM Sangen menampilkan profil metodologis lebih inovatif pada level individual, seperti *joyful learning*, *project-based learning*, dan integrasi *ice breaking*, meski penerapannya belum merata di seluruh pendidik.

Pada aspek keadilan, PPTQM Atwah menerapkan keadilan formal-egaliter berupa perlakuan setara bagi seluruh santri, tercermin dari persepsi yang homogen dan bebas favoritisme. PPM Sangen menerapkan keadilan substantif-kontekstual, memberi perhatian berbeda sesuai kebutuhan individual santri, yang meski lebih responsif berpotensi menimbulkan persepsi keberpihakan bila tidak dikomunikasikan secara transparan.

Pada aspek saling menghargai dan tidak merendahkan, PPTQM Atwah menerapkannya secara sistematis melalui dimensi responsif (penanganan langsung kasus ejekan) dan preventif (pembiasaan bersalaman dan nasihat rutin). PPM Sangen mengembangkan budaya taṣāfahah (tegur sapa dan salam) sebagai pembiasaan nilai penghormatan, meski penanganan teguran tidak selalu dilakukan langsung di dalam kelas.

Pada aspek pengulangan penjelasan (*tikrār*), PPTQM Atwah menerapkan model opening review secara seragam pada setiap pertemuan. PPM Sangen mengembangkan variasi yang lebih kaya, yaitu double reinforcement berupa *closing reinforcement* di akhir sesi sekaligus opening review pada pertemuan berikutnya, meskipun ditemukan satu kasus inkonsistensi pada guru mata pelajaran umum.

Pada aspek kolaborasi dan kepedulian (*ta'awun*), kedua pesantren menunjukkan profil implementasi paling seimbang, dengan iklim kelas kolaboratif yang meluas hingga kegiatan sosial di luar jam pelajaran. PPM Sangen memiliki nilai tambah berupa integrasi *project-based learning* yang menjadikan kolaborasi sebagai metode belajar terstruktur, bukan sekadar nilai afektif.

3.3. Analisis Komparatif Implementasi antara Kedua Pesantren

Secara menyeluruh, analisis komparatif terhadap delapan aspek implementasi menghasilkan empat simpulan utama. Pertama, PPTQM Atwah secara konsisten unggul dalam konsistensi, keseragaman, dan pemerataan implementasi di seluruh tenaga pendidik, tercermin dari persepsi santri yang lebih homogen dan minimnya catatan inkonsistensi. Kedua, PPM Sangen unggul dalam kedalaman inovasi pedagogis individual, tercermin dari kehadiran *joyful learning*, *project-based learning*, *double reinforcement*, *taṣāfahah*, dan *peer-tutoring* yang tidak ditemukan secara eksplisit di PPTQM Atwah. Ketiga, tantangan utama yang dihadapi kedua lembaga secara bersama adalah belum terinstitusionalisasinya praktik-praktik baik individual sebagai standar pedagogis kolektif yang mengikat seluruh tenaga pendidik, termasuk guru mata pelajaran umum. Keempat, PPTQM Atwah lebih unggul pada dimensi *tathbīq* (konsistensi penerapan), sedangkan PPM Sangen lebih unggul pada dimensi *ibtikār* (kreativitas dan inovasi), sehingga kedua lembaga berpeluang saling melengkapi.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memuat konsep pengelolaan kelas yang komprehensif, mencakup delapan tema mulai dari mengawali kegiatan dengan doa hingga kolaborasi dan kepedulian, yang membentuk paradigma pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai profetik yang relevan disandingkan dengan teori manajemen kelas kontemporer. Implementasi kedelapan konsep tersebut di PPTQM Atwah dan PPM Sangen menunjukkan bahwa PPTQM Atwah unggul dalam konsistensi dan pemerataan penerapan di seluruh tenaga pendidik, sementara PPM Sangen unggul dalam kedalaman dan kekayaan inovasi pedagogis individual. Kedua lembaga sama-sama menghadapi tantangan yang sama, yaitu belum terinstitusionalisasinya praktik-praktik baik sebagai standar pedagogis kolektif.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan inovasi metodologis di PPTQM Atwah melalui pengembangan kompetensi pedagogis aktif serta dokumentasi praktik baik ke dalam kebijakan kurikulum resmi; penyelenggaraan forum berbagi praktik baik dan penyusunan standar prosedur operasional etika afektif di PPM Sangen; pembiasaan refleksi diri (*muhasabah*) dan pengelolaan emosi bagi tenaga pendidik di kedua lembaga; serta penyusunan pedoman pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai profetik oleh lembaga pengembangan pesantren Muhammadiyah yang dapat dijadikan rujukan baku disertai modul pelatihan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada pesantren dengan karakteristik lebih

beragam serta mengembangkan instrumen yang lebih terstandar untuk mengukur derajat implementasi hadis-hadis pengelolaan kelas.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Hakimuddin Salim, Lc., M.A. dan Muhammad Zakki Azani, S.Th.I., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta pimpinan dan tenaga pendidik PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono dan PP Modern Muhammadiyah Sangen atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, A. H. (2015). Strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(1), 3.
- Al-Asqalani, I. H. (1379 H). *Fath al-Bari bi syarhi Shahih al-Bukhari* (Vol. 10). Dar al-Ma'rifah.
- Al-Mubarakfuri. (1990). *Tuhfat al-Ahwaži bi syarh Jami' al-Tirmizi* (Vol. 6). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Munawi, M. A. (1972). *Faiḍ al-Qadir syarh al-Jami' al-Shaghir* (Vol. 5). Dar al-Ma'rifah.
- Al-Nawawi, Y. b. S. (1392 H). *al-Minhaj fi syarh Shahih Muslim ibn al-Hajjaj* (Vol. 6). Dar Ihya al-Turath al-'Arabi.
- Al-Raghib al-Ashfahani, A. Q. H. (1991). *al-Mufradat fi gharib al-Qur'an*. Dar al-Qalam.
- Amlati, V. F., dkk. (2025). Pengelolaan kelas sebagai strategi manajemen pembelajaran dan penyelesaian masalah dalam kelas. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.47732/adb.v8i1.698>
- Andawiyah, R., dkk. (2025). Teacher strategies for improving students' questioning skills in class. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1976>
- Ardiansyah, N. L., dkk. (2025). Optimalisasi pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 243–264.
- Arief, A. K. (2022). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan. *Jurnal al-Urwatul Wustqo*, 2(2), 132.
- Arifudin, M., dkk. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.